

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Putriana Panjaitan^{1*}, Silvina Amanda², Cristin Liviani³

Manajemen, Universitas Prima Indonesia

*Correspondence email: putrimarianapanjaitan@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengamati pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *descriptive*. Populasi penelitian yaitu Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 50 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan sampel yang didapat 92 sampel dari 23 Sektor Barang dan Konsumsi dikali dengan 4 tahun. Metode ini menggunakan metode Regresi linear Berganda hasil yang didapat dari uji koefisien nilai *adjust R Square* sebesar 9,7% yang artinya variasi variabel Nilai Perusahaan yang dijabarkan oleh variabel independen 90,3%. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial memperlihatkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun untuk variabel *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Leverage*; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas

Abstract. The purpose of this study is to analyze and observe the effect of Liquidity, *Leverage*, and Profitability on Firm Value in the Goods and Consumption Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. This research uses quantitative methods with descriptive types. The research population is the Goods and Consumption Sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period as many as 50 companies. Taking while using purposive sampling and samples obtained 92 samples from 23 sectors of goods and consumption multiplied by 4 years. This method uses the Multiple Linear Regression method. The results obtained from the R Square coefficient test are 9.7%, which means that the variation in the Firm Value variable is described by the independent variable 90.3%. The research results simultaneously show that liquidity, leverage, and profitability have no effect on firm value. Meanwhile, partially shows that liquidity and profitability have no and insignificant effect on firm value, however, the leverage variable has a significant effect on firm value.

Keywords: *Leverage*; Liquidity; Firm Value; Profitability

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah definisi dari nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal, maka semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan dengan harga saham, harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Semakin tinggi harga saham maka Nilai perusahaan pun semakin tinggi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan *Earning Per Share* yaitu laba per lembar saham.

PER yang meningkat dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan. PER adalah Variable yang menggambarkan pasar yang berupa ekspektasi dan

persepsi pasar terhadap suatu saham jadi jika semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula prospek masa depan terhadap perekonomian.

Namun jika semakin rendah nilai PER maka pasar akan merasa khawatir atau cemas dan pesimis mengenai perekonomian di masa mendatang. PER sangat berperan dalam perputaran nilai perusahaan itulah alasan saya sebagai peneliti menggunakan PER sebagai rasio untuk mengukur kemampuan nilai perusahaan.

Pergerakan ekonomi yang semakin lama semakin melambat ternyata juga berdampak pada sektor barang dan konsumsi pada PT. Budi Acid Jaya Tbk, PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Saya akan memaparkannya dengan tabel untuk fenomena ini, dimana Harga saham dan ukuran perusahaan yang tidak konsisten dan tidak stabil setiap tahunnya membuat saya semakin tertarik untuk meneliti masalah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Menurut Brigham dan Joel (2010:150), jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini

berjalan terus-menerus secara stabil maka rasio pasar akan tinggi,

harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan jika harga saham tinggi maka

kemampuan perusahaan membayarkan keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat.

Perusahaan yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2018.

Tabel 1. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2018

Emiten	Periode	Aset Lancar	Total Liabilitas	Laba Bersih	Harga Saham
BUDI	2015	1.492.365.000.000	2.160.702.000.000	21.072.000.000	63
	2016	1.092.360.000.000	1.766.825.000.000	38.624.000.000	87
	2017	1.027.489.000.000	1.744.756.000.000	45.691.000.000	94
	2018	1.147.140.000.000	2.166.496.000.000	50.467.000.000	63
	2015	189.758.915.421	225.066.080.248	20.066.791.849	370
SKLT	2016	222.686.872.602	272.088.644.079	20.646.121.074	308
	2017	267.129.479.669	328.714.435.982	22.970.715.348	1.100
	2018	356.735.670.030	408.057.718.435	31.954.131.252	370
ULTJ	2015	2.103.565.054.627	742.490.216.326	532.100.215.029	3.945
	2016	2.874.821.874.013	742.490.216.326	701.607.000.000	4.570
	2017	3.439.990.000.000	978.185.000.000	711.681.000.000	1.295
	2018	2.793.521.000.000	780.915.000.000	523.100.215.029	3.945

PT. Budi Acid Jaya Tbk menunjukkan total aset lancar tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 400.005.000.000 dan pada harga saham di tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 24, dengan begitu tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika Likuiditas mengalami peningkatan maka harga saham akan menurun yang artinya nilai perusahaan yang tercermin mampu meningkatkan harga saham.

PT. Sekar Laut Tbk menunjukkan total liabilitas pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 56.625.791.903 dan pada harga saham tahun 2016-2017 juga mengalami peningkatan sebesar 24, dengan begitu tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika Liabilitas mengalami kenaikan maka akan berdampak pada harga saham yang akan menurun.

PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan total laba bersih 2017-2018 mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 188.580.784.971 dan pada harga saham di tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 2.650, dengan demikian tidak sejalan dengan teori yang menyatakan apabila laba bersih mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan yang artinya apabila perusahaan menghasilkan laba yang meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat.

Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Joel (2010), Jika rasio likuiditas terlihat baik maka nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan meningkat, dikarenakan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar utangnya.

Menurut Hery (2016), Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Fahmi (2014) Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban

jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Teori Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014) Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Prasetyorini (2013) Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financing) risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Susilawati (2012) Tingginya Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Husnan (2010) Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Fahmi (2014) Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian adalah laporan keuangan pada Sektor Barang Konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 yang telah diaudit.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi penelaah yang dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan kuliah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Peneliti mengambil tempat penelitian pada Sektor Barang Konsumsi periode 2015-2018 dengan jumlah populasi 50 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	50

2	Sektor Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan setiap tahunnya	(19)
3	Sektor Barang Konsumsi yang memiliki Laba setiap tahunnya	(8)
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	23
	Periode Penelitian	4 Tahun
	Jumlah pengamatan selama periode penelitian 23 x 4	92 Sampel

Berdasarkan Kriteria diatas, jumlah populasi yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun maka diperoleh sampel sebanyak 92.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu pengelolaan data yang bertujuan untuk menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atau simpangan baku. Hasil pengolahan data dari sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	92	,5842	9,2765	2,705303	1,8132452
LEVERAGE	92	,0761	2,6546	,755163	,5819081
PROFITABILITAS	92	,0153	1,7267	,241460	,3435183
NILAI PERUSAHAAN	92	1,3579	60,8913	19,123813	13,2514864
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS 20

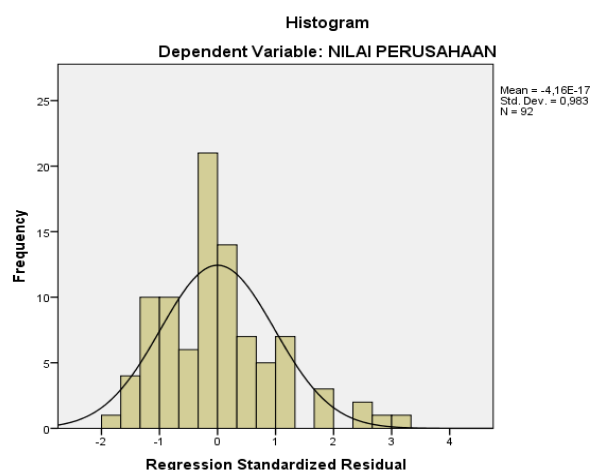
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi dari *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan sebagai berikut :

1. *Likuiditas* (X_1) dengan sampel sebanyak 92 memiliki nilai minimum 0,5842 dan nilai maksimum sebesar 9,2765. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*Mean*) 2,705303 dan untuk standar deviasi sebesar 1,8132452.
2. *Leverage* (X_2) dengan sampel sebanyak 92 memiliki nilai minimum 0,0761 dan nilai maksimum sebesar 2,6546. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*Mean*) 0,755163 dan untuk standar deviasi sebesar 0,5819081.
3. *Profitabilitas* (X_3) dengan sampel sebanyak 92 memiliki nilai minimum 0,0153 dan nilai maksimum sebesar 1,7267. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*Mean*) 0,241460 dan untuk standar deviasi sebesar 0,3435183.
4. Nilai Perusahaan (Y) dengan sampel sebanyak 92 memiliki nilai minimum 1,3579 dan nilai maksimum sebesar 60,8913. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*Mean*) 19,123813 dan untuk standar deviasi sebesar 13,2514864.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel *pengganggu* atau *residual* memiliki *distribusi normal*. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik

1. Analisa Grafik
 - a. Grafik Histogram



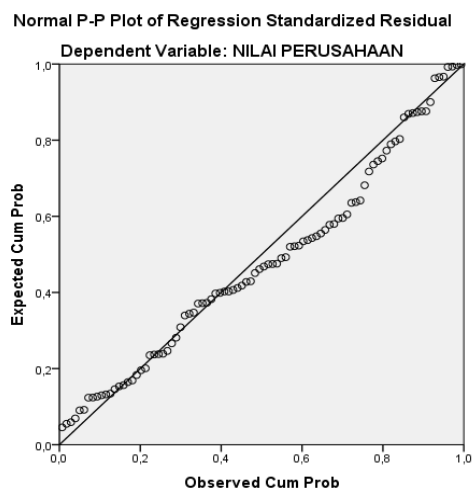
Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Sumber: Output SPSS 20

Uji Asumsi Klasik

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan *grafik histogram* menunjukkan distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Normal Probability Plot



Gambar 2. Hasil Normalitas Probability Plot
Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pedoman pengambilan keputusan tentang data berdistribusi normak dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,38594676
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

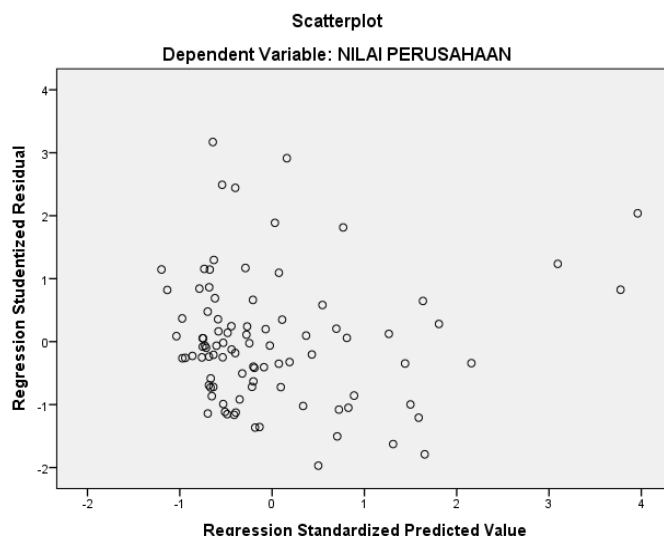
Sumber: Output SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik *scatterplot* dan uji glejser.

Grafik Scatterplot



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang baik. Data tersebar dan dibawah garis 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 5. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7,308	3,290		2,221	,029
1 LIKUIDITAS	-,054	,683	-,012	-,078	,938
LEVERAGE	2,668	2,344	,189	1,138	,258
PROFITABILITAS	,249	2,859	,010	,087	,931

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 20

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* $> 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat

dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faptor* (VIF), dimana kriterianya yaitu $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,938	5,078		1,563	,122		
LIKUIDITAS	1,282	1,054	,175	1,217	,227	,477	2,095
LEVERAGE	9,013	3,619	,396	2,491	,015	,393	2,543
PROFITABILITAS	3,771	4,414	,098	,854	,395	,758	1,319

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan penjelasan diatas, nilai *tolerance* variabel *Likuiditas* (X_1), *Leverage* (X_2) dan *Profitabilitas* (X_3) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria untuk melihat uji ini yaitu :

$$du < dw < 4-du$$

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,097	12,5953015	1,787

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil output di atas didapat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,787. Nilai *du* sebesar 1,7285 dan nilai *4-du* sebesar 2,275 ($4 - 1,7285$). Sehingga menghasilkan $du < DW < 4-du$ atau $1,7285 < 1,787 < 2,275$ maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,938	5,078		1,563	,122
LIKUIDITAS	1,282	1,054	,175	1,217	,227

LEVERAGE	9,013	3,619	,396	2,491	,015
PROFITABILITAS	3,771	4,414	,098	,854	,395

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:
Nilai Perusahaan = $7,938 + 1,282X_1 + 9,013X_2 + 3,771X_3$

Dari persamaan linier berganda hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut

1. Nilai konstanta (a) adalah 7,938 artinya jika variabel bebas yaitu *Likuiditas* (X_1), *Leverage* (X_2) dan *Profitabilitas* (X_3) dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,938.
2. Nilai koefisien regresi *Likuiditas* (X_1) adalah 1,282. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Likuiditas* satu persen maka akan dilihat kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 128,2 persen.
3. Nilai koefisien regresi *Leverage* (X_2) adalah 9,013. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage*

satu persen maka akan dilihat kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 901,3 persen.

4. Nilai koefisien regresi *Profitabilitas* (X_3) adalah 3,771. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Profitabilitas* satu persen maka akan dilihat kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 377,1 persen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Berikut ini nilai dari koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,097	12,5953015

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,097 (9,7%). Jadi pengaruh *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan sebanyak 9,7%. Sisanya 90,3 di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hasil pengujian dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2019,310	3	673,103	4,243	,008 ^b
Residual	13960,463	88	158,642		
Total	15979,772	91			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,243 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 1 (df_1) $k=3$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n-k-1 = 92-3-1 = 88$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,71 dengan demikian $f_{hitung} = 4,243$ maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,243 > 2,71$ dengan nilai

signifikansi $0,008 < 0,05$. Jadi, secara simultan *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Brang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,938	5,078		1,563	,122
1 Likuiditas	1,282	1,054	,175	1,217	,227
Leverage	9,013	3,619	,396	2,491	,015
Profitabilitas	3,771	4,414	,098	,854	,395

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Output SPSS 20

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,98729 (88) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. *Likuiditas* mempunyai nilai t_{hitung} 1,217 dengan tingkat Signifikan 0,227. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98729 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,217 < 1,98729$ dan nilai sig $> 0,05$ maka artinya variabel *Likuiditas* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. *Leverage* mempunyai nilai t_{hitung} 2,491 dengan tingkat Signifikan 0,015. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98729 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,491 > 1,98729$ dan nilai sig $< 0,05$ maka artinya variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
3. *Profitabilitas* mempunyai nilai t_{hitung} 0,854 dengan tingkat Signifikan 0,395. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98729 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,854 < 1,98729$ dan nilai sig $> 0,05$ maka artinya variabel *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan

pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka *Likuiditas* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amelia, 2019) yang mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berkemungkinan karena investor menyadari bahwa *current ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya dalam penetapan keputusan investasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka *Leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pitaloka, 2017) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar keseluruhan hutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Priyanto, 2016) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan prospek dan risiko dan komoditas, mendorong semua divisi menaikkan harga jualnya guna menutupi kenaikan biaya, sementara daya beli masyarakat menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Secara parsial *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Secara simultan Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Diana, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 4(2), 17-25.
- Brigham, Eugene F., dan Joel Houston. 2010, Dasar dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke Sembilan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi ke Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>.
- Priyanto, S. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 96-111.
- Pitaloka, E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 4(1), 52-59.
- Susilawati, C.D.K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2). Hal 165-174.